

## Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PPKn SMPN di Kabupaten Dharmasraya

**Apaking Basuki, Hasrul, Azwar Ananda, Maria Montessori**  
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Hasrul**  
E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dan faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru PPKn SMPN di Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya pemerintah melalui dinas pendidikan setempat berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan MGMP dan pelatihan. Adapun pelatihan tersebut yakni pelatihan penggunaan komputer dalam membuat media pembelajaran seperti membuat video, memasukkan gambar, membuat PPT, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran. Disamping itu terdapat juga pelatihan untuk guru di luar bidang studi yakni seperti mengikuti diklat, workshop dan pelatihan penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, dalam meningkatkan profesionalisme guru PPKn di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya masih ada beberapa hambatan yakni pertama tempat penyelenggaraan kegiatan yang terlalu jauh, kedua guru kesulitan dalam pemenuhan jam atau membagi waktu, ketiga masih terdapat kepala sekolah yang kurang mendukung kegiatan MGMP, dan kelima masih minim ketersediaan sarana LCD, dan infokus, keenam MGMP PPKn dilaksanakan bertepatan dengan jam mengajar guru disekolah sehingga menyebabkan guru tidak rutin mengikuti kegiatan MGMP.*

**Kata Kunci: profesionalitas, guru PPKn, MGMP, ICT**

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the efforts and inhibiting factors in increasing the professionalism of PPKn SMPNn teachers in Dharmasraya Regency. This research uses a qualitative research type. Informants in this study were determined by purposive sampling. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that in an effort to improve teacher professionalism in Koto Baru District, Dharmasraya Regency, the government through the local education office tried to improve teacher professionalism through MGMP activities and training. , training in the preparation of learning tools, besides that there is also training for teachers outside the field of study, such as attending training, workshops and training in writing scientific papers. However, in improving the professionalism of PPKn teachers in Koto Baru District, Dharmasraya Regency, there are still several obstacles, namely the first place where the activities are carried out which is too far away, the second is the difficulty in fulfilling hours*

or dividing the time, third there are principals who do not support MGMP activities, and fifth the availability of LCD facilities is still minimal, and in focus, the six PPKn MGMPs are held to coincide with teacher teaching hours in schools, causing teachers not to regularly participate in MGMP activities.

**Keywords:** *professionalism, civics teacher, MGMP, ICT*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.  
©2022 by author.

Received: Oct 15 2021

Revised: Apr 18 2022

Accepted: Apr 19 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat membentuk serta memperbaiki akhlak dan budi pekertinya. Dengan demikian ia tahu dengan etika, adat istiadat, dan norma yang ada. Selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan sanggup menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia (Sitepu 2017:2). Diharapkan dengan adanya pendidikan, tingkat kualitas dari Sumber Daya Manusia mengalami kemajuan, sehingga dapat membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda sebagai komponen bangsa secara optimal.

Pada saat sekarang, dunia pendidikan semakin mendapat perhatian penting dari pemerintah. Salah satunya Guru sebagai salah satu komponen penting penentu keberhasilan juga mendapat perhatian. Pemerintah akan memposisikan guru sebagai profesi utama, sama dengan profesi dokter, notaris, akuntan. Setiap guru harus memiliki bukti

profesionalitas dari lembaga yang kompeten.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran seorang pendidik yang memiliki skill yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa seorang pendidik harus mempunyai kualitas yang mumpuni dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar mulai dari merencanakan hingga mengimplementasikan materi pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan dalam UU maupun Permenristekdikti

Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang standar Pendidikan Bab I pasal 1 yang menyatakan: "Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah

dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Standar Pendidikan Guru adalah kriteria minimal program sarjana pendidikan dan program pendidikan profesi guru.

Dengan kualifikasi pendidikan seorang guru berpendidikan sarjana S1, pascasarjana S2 dan Diploma 1, seharusnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik yang lebih berkualitas. Walaupun standar pendidikan tersebut telah dipenuhi namun juga perlu ada upaya yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat guna untuk meningkatkan kualitas Guru PPKn didalam proses belajar mengajar salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh dinas setempat yakni melalui kegiatan MGMP Guru PPKn.

Walaupun telah ada upaya yang dilakukan oleh Dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan namun tetap juga masih ada permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pendidik salah satunya kurangnya inovasi pendidik dalam mengolah materi pembelajaran hal tersebut dikarenakan pendidik masih gptek atau gagap teknologi sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin melihat bagaimana upaya peningkatan profesionalisme Guru PPKn SMPN di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme Guru PPKn SMPN tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data- data dan menjelaskannya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Metode kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang sebagai subjek itu sendiri. Bogdan dan Taylor dalam rumah ahmadi 2014:15). Adapun informan dalam penelitian ini adalah 5 orang guru PPKn SMP, Kepala sekolah 4 orang, Kepala Dinas pendidikan 1 orang, ketua MGMP PPKn SMP 1 orang, Kepala PTK dan tenaga kependidikan SMP Kabupaten Dharmasraya 1 orang, dan mantan Wakil Ketua MGMP PPKn SMP 1 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PPKn SMPN di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**

#### **a. Peningkatan profesionalisme melalui kegiatan MGMP**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Dharmasraya dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni meningkatkan kemampuan profesionalisme guru PPKn SMPN melalui kegiatan MGMP. Dalam pelaksanaannya MGMP di Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa program yang telah disusun di dalam *Action Plan* mulai dari bulan Januari yakni menyusun perangkat pembelajaran, bulan Februari membuat bahan ajar, Maret membuat soal UASBN sedangkan pada bulan Agustus diadakannya seminar PTK. Kemudian pada bulan September-

oktober diadakan pembuatan PTK dan penulisan LKS.

Menurut Sardiman (2016:143) MGMP merupakan suatu bentuk bagian dari sistem dengan dengan pola dari oleh, dan untuk guru mata pelajaran sehingga mampu untuk memecahkan suatu masalah, mengembangkan ide-ide serta mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. MGMP selaku wadah dari guru mata pelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan profesionalisme guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, membuat evaluasi program pembelajaran sehingga guru memiliki kepercayaan yang lebih tinggi sebagai guru yang profesional dan menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

Menurut Husnia arfan, Mutsari (2014:3) salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PPKn yakni melalui kegiatan MGMP. Dengan adanya kegiatan ini akan membantu para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, inovasi pembelajaran serta memilih media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dimana beberapa guru PPKn mereka menyampaikan bahwa MGMP memiliki manfaat yang begitu besar didalam meningkatkan profesionalitas guru pada saat proses belajar dan mengajar. Melalui MGMP inilah para guru saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman.

Selain itu MGMP berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh

seorang guru di dalam kelas. MGMP juga berperan penting didalam membantu para guru menyusun bahan ajar, menyusun perangkat pembelajaran, memilih media yang digunakan pada saat pembelajaran serta meningkatkan inovasi atau kreatifitas seorang guru didalam proses belajar dan mengajar dikelas.

Sedangkan menurut Azwar Ananda, dkk (2019:8) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan MGMP untuk meningkatkan kerja sama dalam hal peningkatan profesionalisme guru PPKn yakni melalui kegiatan diskusi, Seminar, dan workshop. Hal tersebut tentu sejalan dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dimana pemerintah Dhamasraya juga melaksanakan kegiatan seminar dan workshop yang diselenggara 2 kali dalam 1 tahun dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru PPKn SMP di Kabupaten Dhamasraya.

#### **b. Peningkatan profesionalisme melalui penguasaan ICT**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information and communication technologies (ICT) merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.

Dari hasil temuan di lapangan dimana salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Dhamasraya untuk meningkatkan profesionalisme guru PPKn SMP yakni melalui kegiatan peningkatan penguasaan ICT. Dengan adanya pelatihan ICT ini membantu para guru

dalam membuat media pembelajaran baik itu melalui video maupun PPT. Di samping itu juga mempermudah guru mengakses internet untuk mencari referensi dan bahan ajar serta menambah pengetahuan guru PPKn. Namun selain pelatihan di atas juga diadakan beberapa pelatihan untuk guru diluar bidang studi yakni seperti mengikuti diklat, workshop dan pelatihan penulisan karya ilmiah. sehingga dengan diadakannya kegiatan tersebut maka diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Husnia Arfan & Utsari (2014:3) mengemukakan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru PPKn yakni melalui ICT. Dengan adanya ICT akan membantu para guru didalam proses belajar dan mengajar sesuai dengan tuntutan zaman seperti membuat media pembelajaran video dan PPT disamping itu dengan kemampuan ICT yang dimiliki guru akan menambah pengetahuan guru, mempermudah guru dalam mencari bahan ajar dll.

#### **Faktor Penghambat Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PPKn SMP**

Faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru PPKn SMPN di kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya disebabkan karena lokasi penyelenggaraan kegiatan terlalu jauh sehingga guru kesulitan dalam pemenuhan jam atau membagi waktu. Kemudian terdapat kepala sekolah yang kurang mendukung kegiatan MGMP, masih minim ketersediaan sarana LCD, dan proyektor. MGMP PPKn dilaksanakan bertepatan dengan jam mengajar guru

disekolah sehingga menyebabkan guru tidak rutin mengikuti kegiatan MGMP.

Hal ini tentu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Husnia (2014:3) yang mengatakan bahwa yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru PPKn ialah jadwal pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru melalui MGMP. Kemudian penyediaan sarana LCD yang belum memadai. Kondisi kelas yang tidak kondusif seperti jumlah peserta didik dianggap banyak melebihi kapasitas yang seharusnya sehingga mengurangi konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran dari guru.

#### **KESIMPULAN**

Untuk meningkatkan profesionalisme guru PPKn SMPN ada beberapa upaya yang dilakukan oleh dinas pendidikan Kabupaten Dharmasraya yakni melalui kegiatan MGMP dan beberapa pelatihan. Adapun pelatihan tersebut yakni pelatihan penggunaan komputer dalam membuat media pembelajaran seperti membuat video, memasukkan gambar, membuat PPT, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran disamping itu terdapat juga pelatihan untuk guru diluar bidang studi yakni seperti mengikuti diklat, workshop dan pelatihan penulisan karya ilmiah. sehingga dengan diadakannya kegiatan tersebut maka diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru PPKn di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya masih ada beberapa hambatan yakni pertama

tempat penyelenggaraan kegiatan yang terlalu jauh, kedua guru kesulitan dalam pemenuhan jam atau membagi waktu, ketiga masih terdapat kepala sekolah yang kurang mendukung kegiatan MGMP, dan kelima masih minim ketersediaan sarana LCD, dan infokus, keenam MGMP PPKn dilaksanakan bertepatan dengan jam mengajar guru disekolah sehingga menyebabkan guru tidak rutin mengikuti kegiatan MGMP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Sardiman M, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Ananda azwar, dkk, 2019. Upaya MGMP Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Ppkn Smp Di Kota Padang. *Journal of Civic Education* Vol.2 No.1 2019.

Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017  
Tentang standar Pendidikan.

Husnia, arfan 2014. Studi Tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA NEGERI 11 Makassar. *Jurnal Tomalebbi* Vol 2 No 2

Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Ar- Ruzz media.